

ANALISIS PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI, PENGELUARAN PEMERINTAH SEKTOR PENDIDIKAN DAN KESEHATAN TERHADAP INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DI KOTA MANADO

Irman F. Ismail¹, Een N Walewangko², Javline I Sumual³

^{1,2,3}Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis

Universitas Sam Ratulangi, Manado 95115, Indonesia

Email : irmanismail1995@gmail.com

ABSTRAK

Pembangunan manusia didefinisikan sebagai suatu proses untuk perluasan pilihan yang lebih banyak kepada penduduk melalui upaya-upaya pemberdayaan yang mengutamakan peningkatan kemampuan dasar manusia agar dapat sepenuhnya berpartisipasi di segala bidang pembangunan. Pada prinsipnya tujuan dasar dari adanya pembangunan ini yaitu dengan memperbanyak pilihan kepada penduduk dimana pilihan-pilihan ini tidak terbatas dan dapat berubah kapan saja, sehingga penduduk bisa memperoleh akses yang lebih besar terhadap pengetahuan dan pendidikan, nutrisi dan pelayanan kesehatan yang lebih baik, mata pencaharian yang aman, dan sebagainya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan Dan Sektor Kesehatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Kota Manado. Analisis data dan pengujian hipotesis dilakukan menggunakan Uji Asumsi Klasik dan Regresi Linear Berganda. Sampel penelitian ini adalah *Time Series* yaitu 10 tahun.

Hasil penelitian Pengujian T-Statistik atau parsial menunjukkan bahwa Variabel Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia adalah Positif tetapi tidak berpengaruh dan tidak signifikan, Variabel Pendidikan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Negatif dan tidak berpengaruh signifikan, Variabel Kesehatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Positif dan Berpengaruh Secara Parsial dan Signifikan. Dalam Pengujian F-Statistik atau Simultan Variabel Pertumbuhan Ekonomi, Pendidikan dan Kesehatan Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Kota Manado.

Kata Kunci : *Pertumbuhan Ekonomi, Pengeluaran Pemerintah, Pendidikan, Kesehatan, Indeks Pembangunan Manusia*

ABSTRACT

Human development is defined as a process to expand more options to the population through empowerment efforts that prioritize the improvement of basic human abilities so that they can fully participate in all fields of development. In principle, the basic objective of this development is to increase the number of choices for the population where these options are unlimited and can change at any time, so that the population can get greater access to knowledge and education, better nutrition and health services, livelihoods. safe, and so on. The purpose of this study was to determine the effect of economic growth, education and health sector government spending on the human development index in the city of Manado. Data analysis and hypothesis testing were carried out using Classical Assumption Test and Multiple Linear Regression. The research sample is Time Series, namely 10 years.

The results of the T-Statistical or partial test showed that the Economic Growth Variable on the Human Development Index was positive but not influential and insignificant, the Education Variable on the Human Development Index was negative and did not have a significant effect, the Health Variable on the Human Development Index was Positive and Partially Influenced and Significant. In F-Statistical Testing or Simultaneous Economic Growth, Education and Health Variables have a Positive and Significant Effect on the Human Development Index in Manado City.

Keywords: *Economic Growth, Government Expenditure, Education, Health, Human Development Index*

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pembangunan ekonomi dalam perspektif yang luas dipandang sebagai suatu proses multidimensi yang mencakup pelbagai perubahan mendasar atas struktur sosial, sikap masyarakat, institusi nasional, disamping tetap mengejar akselerasi pertumbuhan ekonomi, pengurangan ketimpangan distribusi pendapatan serta pengentasan kemiskinan (Todaro, 1997). Salah satu indikator kemajuan pembangunan adalah pertumbuhan ekonomi. Indikator ini pada dasarnya mengukur kemampuan suatu negara untuk berkembang.

Pembangunan manusia didefinisikan sebagai suatu proses untuk perluasan pilihan yang lebih banyak kepada penduduk melalui upaya-upaya pemberdayaan yang mengutamakan peningkatan kemampuan dasar manusia agar dapat sepenuhnya berpartisipasi di segala bidang pembangunan (UNDP, 1990). Pada prinsipnya tujuan dasar dari adanya pembangunan ini yaitu dengan memperbanyak pilihan kepada penduduk dimana pilihan-pilihan ini tidak terbatas dan dapat berubah kapan saja, sehingga penduduk bisa memperoleh akses yang lebih besar terhadap pengetahuan dan pendidikan, nutrisi dan pelayanan kesehatan yang lebih baik, mata pencaharian yang aman, dan sebagainya. Elemen-elemen pembangunan manusia secara tegas menggaris bawahi sasaran yang ingin dicapai, yaitu hidup sehat dan panjang umur, berpendidikan dan dapat menikmati hidup secara layak. Ini berarti pembangunan manusia bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang berkaitan dengan kualitas manusia dan masyarakat. Karena itu, manusia merupakan sentral dari proses pembangunan tersebut (Nagib, 2008).

Salah satu tolok ukur meningkatnya kesejahteraan masyarakat adalah meningkatnya Indeks Pembangunan Manusia (IPM). IPM merupakan indikator penting untuk mengukur keberhasilan dalam upaya membangun kualitas hidup manusia (masyarakat/penduduk). IPM dapat menentukan peringkat atau level pembangunan suatu wilayah/negara. Bagi Indonesia, IPM merupakan data strategis karena selain sebagai ukuran kinerja Pemerintah, IPM juga digunakan sebagai salah satu alokator penentuan Dana Alokasi Umum (DAU) (BPS,-). IPM yang tinggi menunjukkan kesejahteraan masyarakat yang tinggi pula dan dapat diartikan sebagai keberhasilan pemerintahnya dalam melaksanakan pembangunan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. IPM menjelaskan bagaimana penduduk dapat mengakses hasil pembangunan dalam memperoleh pendapatan, kesehatan, pendidikan, dan sebagainya. IPM diperkenalkan oleh *United Nation Development Programe (UNDP)* pada tahun 1990 dan dipublikasikan secara berkala dalam laporan tahunan *Human Development Report (HDR)*. IPM dibentuk oleh tiga dimensi dasar yaitu umur panjang dan hidup sehat (*along and healthy life*), pengetahuan (*knowledge*), dan standar hidup layak (*decentstandard of living*). IPM merupakan indikator penting untuk mengukur keberhasilan dalam upaya membangun kualitas hidup manusia (masyarakat/penduduk). Oleh karena itu IPM dapat menentukan peringkat atau level pembangunan suatu wilayah atau negara.

Paradigma pembangunan yang sedang berkembang saat ini adalah pertumbuhan ekonomi yang diukur dengan pembangunan manusia, dilihat dengan tingkat kualitas hidup manusia di tiap-tiap negara. Salah satu tolok ukur yang digunakan dalam melihat kualitas hidup manusia adalah Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang diukur melalui kualitas tingkat pendidikan, kesehatan dan ekonomi (daya beli). Melalui peningkatan ketiga indikator tersebut diharapkan akan terjadi peningkatan kualitas hidup manusia. Hal ini dikarenakan adanya heterogenitas individu, disparitas geografi serta kondisi sosial masyarakat yang beragam menyebabkan tingkat pendapatan tidak lagi menjadi tolok ukur utama dalam menghitung tingkat keberhasilan pembangunan (Ananta, 2013).

Menempatkan pembangunan manusia sebagai tujuan akhir dari proses pembangunan diharapkan dapat menciptakan peluang-peluang yang secara langsung menyumbang upaya memperluas dan meningkatkan kemampuan manusia dan kualitas kehidupan mereka, antara lain

melalui peningkatan layanan kesehatan, pendidikan dasar dan jaminan sosial (Sen, 1999). Pemerintah sebagai pelaksana pembangunan membutuhkan manusia yang berkualitas sebagai modal dasar bagi pembangunan.

Manusia dalam peranannya merupakan subjek dan objek pembangunan yang berarti manusia selain sebagai pelaku dari pembangunan juga merupakan sasaran pembangunan. Dalam hal ini dibutuhkan berbagai sarana dan prasarana untuk mendorong peran manusia dalam pembangunan. Oleh karenanya dibutuhkan investasi untuk dapat menciptakan sumber daya manusia yang produktif. Pengeluaran pemerintah dapat digunakan sebagai cerminan kebijakan yang diambil oleh pemerintah dalam suatu wilayah. Pengeluaran pemerintah digunakan untuk membiayai sektor-sektor publik yang penting, diantaranya investasi pada sektor pendidikan dan kesehatan yang diharapkan akan berpengaruh pada peningkatan kualitas sumber daya manusia (Usmaliadanti, 2011).

Salah satu bentuk keberhasilan pembangunan dapat dilihat dari tingkat pembangunan manusia suatu daerah. Oleh karenanya dibutuhkan keseriusan pemerintah dalam menangani masalah peningkatan pembangunan manusia. Salah satu bukti keseriusan pemerintah tersebut adalah lewat pengeluaran pemerintah yang merupakan cerminan bukti konkrit peran pemerintah dalam mengatur perekonomian. Sektor pengeluaran pemerintah yang cukup penting dan berpengaruh terhadap pembangunan manusia adalah pengeluaran di bidang pendidikan dan kesehatan (Usmaliadanti, 2011).

Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Sulawesi Utara (Sulut) pada 2019 mencapai 72,99. Angka ini meningkat sebesar 0,79 poin atau tumbuh 1,09 dari tahun 2018. Pencapaian ini menempatkan Provinsi Sulut sebagai daerah ketujuh di Indonesia dengan peningkatan IPM atau paling tinggi se-Pulau Sulawesi. Sekaligus menunjukkan keberhasilan Pemerintahan Gubernur Olly Dondokambey dan Wakil Gubernur Steven Kandouw dalam meningkatkan kualitas hidup manusia. IPM merupakan indikator yang digunakan untuk melihat perkembangan pembangunan manusia di suatu wilayah dalam jangka panjang, IPM Sulut memang terus mengalami kemajuan atau peningkatan selama periode 2010 sampai 2019. Data BPS mencatat, IPM Sulut pada 2010 dengan angka 67,83 menjadi 72,99 di tahun 2019. Pembangunan manusia merupakan salah hal yang menjadi prioritas mendorong lewat program kerja pemerintah. Sebab itu pemerintah berharap ke depan IPM Sulut dapat terus meningkat, Selama periode itu, IPM Sulut rata-rata tumbuh sebesar 0,82% per tahun dan meningkat dari level sedang menjadi tinggi mulai dari tahun 2015. Untuk melihat kemajuan pembangunan manusia, terdapat dua aspek yang perlu diperhatikan, yaitu kecepatan dan status pencapaian IPM.

Kota Manado, Bitung dan Tomohon merupakan tiga kota yang nilai indeks pembangunan manusia tertinggi di 15 kabupaten/kota yang ada di Provinsi Sulawesi Utara. Capaian ini merupakan bukti nyata kerja keras Pemerintah dan masyarakat dalam memajukan pembangunan disegala bidang yang diperuntukkan bagi kesejahteraan masyarakat umum. Pembangunan yang telah dan sementara dilaksanakan tentu menyentuh kebutuhan seluruh komponen masyarakat, maka sepatutnyalah untuk menjaga dan memelihara hasil-hasil pembangunan yang telah dilaksanakan. Kemajuan pembangunan manusia terlihat dari perubahan status pembangunan manusia di tingkat kabupaten kota. Jumlah kabupaten kota yang berstatus tinggi sebanyak enam kabupaten kota, sementara yang berstatus sedang sebanyak sembilan kabupaten kota. Enam kabupaten kota yang berstatus tinggi tersebut di dalamnya terdapat adalah Kota Manado, Kota Bitung dan Kota Tomohon.

Tabel 1
Indeks Pembangunan Manusia Di Kota Manado Tahun 2011 - 2020

Tahun	IPM	%
2011	75,47	-
2012	76,15	0,90
2013	76,56	0,54
2014	77,27	0,93
2015	77,32	0,06
2016	77,59	0,35
2017	78,05	0,59
2018	78,41	0,46
2019	79,12	0,91
2020	78,93	-0,24

Sumber : BPS Kota Manado 2021

Secara Umum, pembangunan Manusia Kota Manado terus mengalami kemajuan selama periode 2011 hingga 2019. IPM Kota Manado meningkat dari 75,47 persen pada tahun 2011 menjadi 78,93 persen pada tahun 2019, dan pada 2020 Indeks Pembangunan Manusia Kota Manado mengalami penurunan sebesar 0,24 persen yaitu dari 75,47 persen menjadi 78,93 persen.

Tabel 2
Laju Pertumbuhan Ekonomi dan PDRB ADHK 2010
Di Kota Manado Tahun 2011 – 2020

Tahun	PDRB ADHK 2010	Pertumbuhan Ekonomi
2011	Rp 15.176.424.800.000	8,39
2012	Rp 16.255.155.800.000	7,11
2013	Rp 17.428.983.600.000	7,22
2014	Rp 18.584.851.800.000	6,63
2015	Rp 19.773.191.560.000	6,39
2016	Rp 21.193.827.060.000	7,18
2017	Rp 22.622.639.670.000	6,74
2018	Rp 24.126.557.480.000	6,65
2019	Rp 25.581.644.150.000	6,03
2020	Rp 24.780.882.000.000	-3,13

Sumber : BPS Kota Manado 2021

Berdasarkan tabel 2 di atas menunjukkan bahwa PDRB Kota Manado terus mengalami peningkatan dengan laju Pertumbuhan Ekonomi yang menunjukkan angka positif dari tahun 2011 – 2019 namun pada tahun 2020 PDRB Kota Manado mengalami penurunan -3,13 persen. Hal tersebut dapat disebabkan oleh banyak hal, salah satunya disebabkan oleh besarnya pengeluaran yang dikeluarkan oleh Pemerintah Kota Manado untuk pengeluaran rutin pada masa pandemic Covid-19.

Upaya yang dapat dilakukan pemerintah daerah agar pembangunan manusia dan pertumbuhan ekonomi dapat berjalan searah adalah dengan lebih memperhatikan hal-hal yang

berkaitan dengan pendidikan dan kesehatan. Hal ini sangat penting untuk menghindari terjadinya ketimpangan dan kesenjangan sosial akibat kebijakan yang lebih condong pada pertumbuhan ekonomi.

Terdapat tiga peran utama yang harus dapat dilaksanakan dengan baik dalam perekonomian oleh pemerintah, yaitu: (1) Peran Stabilisasi, pemerintah lebih berperan sebagai stabilisator untuk menjaga agar perekonomian berjalan normal. Menjaga agar permasalahan yang terjadi pada satu sektor perekonomian tidak merembet ke sektor lain. (2) Peran Distribusi, Pemerintah harus membuat kebijakan- kebijakan agar alokasi sumber daya ekonomi dilaksanakan secara efisien agar kekayaan suatu negara dapat terdistribusi secara baik dalam masyarakat. (3) Peran Alokasi, Pada dasarnya sumber daya yang dimiliki suatu negara adalah terbatas.

Tabel 3
Pengeluaran Pemerintah Pada Bidang Pendidikan Dan Bidang Kesehatan
Di Kota Manado Tahun 2011 – 2020

Tahun	Pendidikan	%	Kesehatan	%
2011	Rp 380.960.955.827	29,41	Rp 51.345.326.693	53,83
2012	Rp 315.028.113.313	-17,31	Rp 47.835.936.577	-6,83
2013	Rp 349.879.340.419	11,06	Rp 79.322.408.664	65,82
2014	Rp 526.775.189.600	50,56	Rp 96.544.176.956	21,71
2015	Rp 549.588.684.000	4,33	Rp 105.407.066.154	9,18
2016	Rp 569.535.051.000	3,63	Rp 142.923.310.208	35,59
2017	Rp 326.490.845.000	-42,67	Rp 132.260.703.136	-7,46
2018	Rp 365.535.250.800	11,96	Rp 76.571.059.062	-42,11
2019	Rp 373.293.460.300	2,12	Rp 188.279.921.621	145,89
2020	Rp 394.733.595.826	5,74	Rp 210.606.661.780	11,86

Sumber : Dinas Pendidikan dan Dinas Kesehatan Kota Manado

Berdasarkan tabel 3 di atas menunjukan bahwa Pengeluaran Pemerintah pada Bidang Pendidikan dan Bidang Kesehatan mengalami fluktuasi pada setiap tahunnya, pada tahun 2012 Pendidikan menurun sebesar -17,31% begitu juga Kesehatan mengalami penurunan sebesar -6,83%, pada tahun 2014 Pendidikan Meningkat sebesar 50,56% begitu juga Kesehatan meningkat sebesar 21,71%, pada 2018 pendidikan meningkat sebesar 11,96% tapi Kesehatan menurun yaitu sebesar -42,11%.

Dengan adanya Anggaran Penerimaan dan Belanja Daerah (APBD), suatu daerah dapat memaksimalkan sumber-sumber pendapatan daerah, lalu membelanjakan dana tersebut sesuai program dan kegiatan yang telah ditentukan dalam peraturan daerah setempat. Dalam penelitian ini realisasi APBD yang digunakan hanya dibatasi pada variabel pengeluaran pemerintah sektor pendidikan dan kesehatan. Sesuai dengan teori IPM, yang menekankan pentingnya peran pemerintah didalam kedua sektor tersebut. Pemerintah harus mengalokasikan 20% untuk sektor pendidikan dan 10% untuk sektor kesehatan dari total APBN maupun APBD sesuai dengan UU No. 20 tahun 2003 Pasal 49 tentang pendidikan dan UU No. 36 tahun 2009 Pasal 171 tentang kesehatan.

Pendidikan dan Kesehatan merupakan tujuan pembangunan yang mendasar di suatu wilayah. Menurut Meirer dan Rauch (dalam Aloysius Gunandi Brata, 2002) pendidikan atau lebih luas lagi adalah modal manusia, dapat memberikan kontribusi bagi pembangunan. Hal ini karena pendidikan pada dasarnya adalah bentuk dari tanggungan, menyebabkan akumulasi modal manusia dan

pertumbuhan output agregat, jika modal manusia merupakan input dalam fungsi produksi agregat. Kesehatan merupakan inti dari kesejahteraan, dan pendidikan adalah hal yang pokok untuk mencapai kehidupan yang layak. Pendidikan memiliki peran yang penting dalam membentuk kemampuan sebuah Negara berkembang untuk menyerap teknologi modern dan untuk mengembangkan kapasitas agar tercipta pertumbuhan serta pembangunan yang berkelanjutan.

Pemerintah memiliki fungsi dalam hal alokasi, distribusi, stabilitas dan inamistif. Pemerintah akan melakukan pengeluaran belanja pembangunan sebagai langkah untuk menjalankan fungsi-fungsi tersebut. Belanja pembangunan merupakan pengeluaran pemerintah untuk memenuhi kebutuhan pembangunan. Tujuan dari pembangunan salah satunya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Kesejahteraan masyarakat dapat diwujudkan dengan kebutuhan dasar seperti pendidikan dan kesehatan. Pemenuhan kebutuhan dasar akan meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Sumber daya yang berkualitas akan mampu memberikan kontribusi dalam kemajuan teknologi yang lebih mutakhir sehingga dapat meningkatkan efisiensi produksi (Dumairy, 1999). Pembangunan di bidang pendidikan dan kesehatan merupakan dua pilar untuk membentuk modal manusia (human capital) dalam pembangunan ekonomi yang tidak lain merupakan investasi dalam jangka panjang. Tercapainya tujuan pembangunan bidang pendidikan dan kesehatan, pada gilirannya dapat meningkatkan kualitas dan produktivitas penduduk, dimana pertumbuhan produktivitas penduduk tersebut merupakan motor penggerak (*engine of growth*) pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan penduduk itu sendiri (Rasidin dan Bonar, 2004).

Pengeluaran pemerintah atas pendidikan dan kesehatan pada dasarnya merupakan suatu investasi terhadap pertumbuhan ekonomi. Efek pembangunan pada kedua sektor tersebut tidak dapat berdampak langsung melainkan membutuhkan beberapa periode untuk dapat merasakan dampaknya. Pengeluaran pemerintah merupakan jenis kebijakan yang dapat dilakukan pemerintah sebagai salah satu langkah untuk mensejahterakan masyarakat dan menuju pertumbuhan ekonomi. Pengeluaran terhadap sektor pendidikan dan kesehatan merupakan bagian dari pengeluaran pemerintah yang memacu kesejahteraan masyarakat dan pada akhirnya mempengaruhi pertumbuhan ekonomi (Bastian, 2010).

Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan Masalah maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Kota Manado.
2. Untuk Mengetahui Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Kota Manado.
3. Untuk Mengetahui Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Sektor Kesehatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Kota Manado.
4. Untuk Mengetahui Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan dan Sektor Kesehatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Kota Manado.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

UNDP (*United Nations Development Programme*), pembangunan manusia adalah suatu proses untuk memperbesar pilihan-pilihan bagi manusia (*"a process of enlarging people's choices"*). Konsep atau definisi pembangunan manusia tersebut pada dasarnya mencakup dimensi pembangunan yang sangat luas. Dalam konsep pembangunan manusia, pembangunan seharusnya dianalisis serta dipahami dari sudut manusianya, bukan hanya dari pertumbuhan

ekonominya. (*Human Development Report*, 1995:103).

Paradigma pembangunan yang sedang berkembang saat ini adalah pertumbuhan ekonomi yang di ukur dengan pembangunan manusia yang dilihat dengan tingkat kualitas hidup manusia di tiap-tiap negara. Salah satu tolok ukur yang digunakan dalam melihat kualitas hidup manusia adalah Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang diukur melalui kualitas tingkat pendidikan, kesehatan dan ekonomi (daya beli). Melalui peningkatan ketiga indikator tersebut diharapkan akan terjadi peningkatan kualitas hidup manusia. (Mirza, 2012).

Pertumbuhan Ekonomi

Todaro dan Smith, (2006). Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu proses peningkatan kapasitas produktif dalam suatu perekonomian secara terus – menerus atau berkesinambungan sepanjang waktu sehingga menghasilkan tingkat pendapatan dan output nasional yang semakin lama semakin besar. Sedangkan menurut Boediono, 1999 Pertumbuhan ekonomi mengemukakan bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan proses kenaikan output perkapita olahan jangka panjang, penelaan disini adalah pada proses mengandung unsur perubahan indikator pertumbuhan ekonomi dilihat dalam kurun waktu yang cukup lama. Angka yang digunakan untuk perubahan output adalah nilai moneternya (uang) yang tercermin dalam nilai PDRB.

Pengeluaran Pemerintah Pada Sektor Pendidikan

Sumber daya manusia bagi suatu bangsa merupakan salah satu faktor yang menentukan pembangunan ekonomi dan sosial bangsa tersebut. Untuk itu pendidikan formal merupakan kebutuhan mutlak bagi masyarakat yang wajib disediakan oleh negara. Tidak hanya untuk memperoleh pengetahuan, norma-norma, nilai luhur dan cita-cita pun bias sekaligus tertanam, yang ikut andil dalam pembangunan bangsa. Sampai dengan awal dasawarsa 1990-an anggaran pendidikan di banyak negara dunia ke tiga menyerap sekitar 1527 persen dari total pengeluaran pemerintah, begitu pula halnya dengan Indonesia.

Pemerintah menyediakan anggaran minimal 20 persen dari APBN untuk sektor pendidikan sebagai mana tercantum dalam UU No. 20 tahun 2003 yang menyebutkan bahwa dana pendidikan selain gaji pendidikan dan biaya pendidikan kedinasan dialokasikan minimal 20 persen dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) pada sektor pendidikan dan minimal 20 persen dari APBD. Hal ini tak lain bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam rangka menghadapi perkembangan zaman. Sebab kemajuan suatu bangsa dapat diukur dari tingkat pendidikan masyarakat.

Pengeluaran Pemerintah Pada Sektor Kesehatan

Kesehatan adalah kebutuhan mendasar bagi manusia. Manusia tidak akan dapat beraktifitas dengan baik jika mengalami gangguan kesehatan. Beberapa ekonom menganggap bahwa kesehatan merupakan fenomena ekonomi, baik jika dinilai dari stock maupun sebagai investasi. Sehingga fenomena kesehatan menjadi variabel yang nantinya dapat dianggap sebagai faktor produksi untuk meningkatkan nilai tambah barang dan jasa, atau sebagai suatu sasaran dari tujuan-tujuan yang ingin dicapai baik oleh individu, rumah tangga maupun masyarakat, yang dikenal sebagai tujuan kesejahteraan. Oleh karena itu kesehatan dianggap sebagai model dan memiliki tingkat pengembalian yang positif baik untuk individu maupun untuk masyarakat. Pelayanan kesehatan merupakan salah satu pelayanan public yang disediakan oleh pemerintah. Tidak hanya bagi usia dewasa namun juga anak-anak. Sebagai negara berkembang yang sangat rentan akan masalah kesehatan, sarana kesehatan dan jaminan kesehatan harus dirancang sedemikian rupa oleh pemerintah. Undang-undang di Indonesia yang mengatur mengenai anggaran kesehatan adalah UU No. 36 tahun 2009 yang menyebutkan bahwa besar anggaran kesehatan pemerintah pusat

dialokasikan minimal 5 persen dari APBN di luar gaji, sementara besar anggaran kesehatan pemerintah daerah provinsi dan Kabupaten/Kota dialokasikan minimal 10 persen dari APBD di luar gaji.

Pengeluaran Pemerintah

Dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN), pengeluaran pemerintah Indonesia secara garis besar dapat dikelompokkan ke dalam dua golongan yaitu pengeluaran rutin dan pengeluaran pembangunan. Pengeluaran rutin pada dasarnya berunsurkan pos-pos pengeluaran untuk membiayai pelaksanaan roda pemerintahan sehari-hari meliputi belanja pegawai, belanja barang, berbagai macam subsidi (subsidi daerah dan subsidi harga barang), angsuran dan utang pemerintah, serta jumlah pengeluaran lain. Sedangkan pengeluaran pembangunan maksudnya adalah pengeluaran yang bersifat menambah modal masyarakat dalam bentuk prasarana fisik (Putra, 2015).

3. METODE PENELITIAN

Jenis Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder *time series*, yang bersumber dari Badan Pusat Statistika (BPS) Kota Manado, Dinas Pendidikan dan Dinas Kesehatan Kota Manado. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara/internet.

Data sekunder yang digunakan adalah Pertumbuhan Ekonomi, Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan, Sektor Kesehatan dan Indeks Pembangunan Manusia di Kota Manado.

Definisi Operasional Dan Pengukuran Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel Independen

a. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi, yaitu: proses kenaikan output per kapita dalam jangka satu tahun (dalam hal ini hasil produksi barang dan jasa Kota Manado dalam berbagai sektor), pertumbuhan ekonomi Kota Manado dihitung berdasarkan PDRB atas dasar harga konstan yang diukur dengan satuan persen (%).

b. Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan dan Sektor Kesehatan

Dalam penelitian ini Pengeluaran Pemerintah disektor kesehatan dan di sektor pendidikan adalah seluruh anggaran APBD yang dikeluarkan oleh Pemerintah Kota Manado untuk sektor kesehatan dan sektor pendidikan yang di ukur dalam satuan Rupiah (Rp)

2. Variabel Dependen

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) menjelaskan bagaimana penduduk dapat mengakses hasil pembangunan dalam memperoleh pendapatan, kesehatan, pendidikan, dan sebagainya oleh Pemerintah Kota Manado yang diukur dengan konsumsi per kapita (%)

Metode Analisis Data

Analisis Regresi Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya variabel independen terhadap variabel dependen, dengan asumsi variabel yang lain konstan dimana rumusnya :

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_nx_n + \dots + e$$

Keterangan:

- Y = Indeks Pembangunan Manusia
 X1 = Pertumbuhan Ekonomi
 X2 = Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan
 X3 = Pengeluaran Pemerintah Sektor Kesehatan
 a = Konstanta regresi
 b₁, b₂, b_n = Koefisien regresi
 e = Error Term

Ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dan nilai statistik t, nilai statistik F dan koefisien determinasinya. Perhitungan statistik disebut signifikan secara statistik apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah kritis (daerah dimana H₀ ditolak). Sebaliknya disebut tidak signifikan bila nilai uji statistiknya berada dalam daerah dimana H₀ diterima.

Koefisien determinasi (R²) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen yang hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bisa terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Setiap tambahan satu variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan *Adjusted R²*.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Berganda

Tabel 4. Koefisien Determinasi R²

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	32.79500	12.21232	2.685404	0.0313
PE	0.011465	0.041029	0.279440	0.7880
PENDIDIKAN	-1.632666	1.172046	-1.393005	0.2063
KESEHATAN	5.758906	0.533577	10.79302	0.0000
R-squared	0.962889	Mean dependent var		77.21273
Adjusted R-squared	0.946984	S.D. dependent var		1.448911
S.E. of regression	0.333613	Akaike info criterion		0.917618
Sum squared resid	0.779084	Schwarz criterion		1.062307
Log likelihood	-1.046898	Hannan-Quinn criter.		0.826411
F-statistic	60.54135	Durbin-Watson stat		2.601231
Prob(F-statistic)	0.000023			

Sumber : Pengolahan Data Eviews 10

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan Eviews 10 diperoleh koefisien Determinasi Nilai R^2 yang diperoleh sebesar 0.962889 menunjukkan bahwa besarnya pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendidikan, dan Kesehatan mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia sebesar 96,29%, sedangkan sisanya 3,7% dijelaskan oleh variabel di luar model lain yang tidak dimasukkan dalam model.

1. Uji t-Statistik

Uji ini dilakukan untuk menguji apakah variabel-variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen. Berdasarkan data output dari Eviews 10 dalam tabel 4.4 maka dapat diberi interpretasi sebagai berikut :

- Persamaan Regresi dari Penelitian ini adalah :
$$Y=32.79500+0.011465X_1-1.632666X_2+5.758906X_3+e$$
- Nilai Konstanta sebesar 32.79500 mengandung arti bahwa jika Pertumbuhan Ekonomi, Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan dan Sektor Kesehatan bertambah sebesar 1%, Indeks Pembangunan Manusia akan meningkat sebesar 39.90344 Persen.
- Nilai Koefisien Regresi Pertumbuhan Ekonomi sebesar 0.011465 mengandung arti bahwa jika Variabel Independen lain nilainya 0 dan Pertumbuhan Ekonomi bertambah sebesar 1% maka Indeks Pembangunan Manusia meningkat sebesar 0.011465 Persen.
- Nilai Koefisien Regresi Pendidikan sebesar -1.632666 mengandung arti bahwa jika Variabel Independen lain nilainya 0 dan Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan bertambah sebesar 1%, maka Indeks Pembangunan Manusia berkurang sebesar 1.632666 Persen.
- Nilai Koefisien Regresi Kesehatan sebesar 5.758906 mengandung arti bahwa jika Variabel Independen lain nilainya 0 dan Pengeluaran Pemerintah Sektor Kesehatan bertambah sebesar 1%, maka Indeks Pembangunan Manusia meningkat sebesar 5.758906.
- Nilai t_{hitung} Pertumbuhan Ekonomi adalah 0.207745, Nilai t_{hitung} Pendidikan adalah -0.834413, dan Nilai t_{hitung} Kesehatan adalah 4.509360 Nilai t_{tabel} adalah 2.36462 yang diperoleh dengan Alpha 0.05 dan df sebesar yakni (11-3-1), pada sisi lain nilai signifikansinya (sig) Pertumbuhan Ekonomi 0,841, Pendidikan 0.431 dan Kesehatan 0.002
- Variabel Pertumbuhan Ekonomi nilai t_{hitung} lebih Kecil dari nilai t_{tabel} , dan nilai signifikansinya lebih Besar dari Alpha, maka H_0 diterima dan H_a ditolak berarti bahwa variabel Pertumbuhan Ekonomi tidak memiliki pengaruh secara parsial terhadap Indeks Pembangunan Manusia.
- Variabel Pendidikan nilai t_{hitung} lebih Kecil dari nilai t_{tabel} dan nilai signifikansinya lebih besar dari Alpha, Maka H_0 diterima dan H_a ditolak berarti bahwa variabel Pendidikan tidak memiliki pengaruh secara parsial terhadap Indeks Pembangunan Manusia.
- Variabel Kesehatan nilai t_{hitung} lebih Besar dari nilai t_{tabel} dan nilai signifikansinya lebih Kecil dari Alpha, Maka H_0 ditolak dan H_a diterima berarti bahwa variabel Kesehatan memiliki pengaruh secara parsial terhadap Indeks Pembangunan Manusia.

2. Uji F-statistik

Berdasarkan hasil estimasi pada tabel 4.4 dapat dijelaskan pengaruh variabel Pertumbuhan Ekonomi, Pendidikan dan Kesehatan secara simultan berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Nilai F-statistik yang diperoleh 11.58398 dengan signifikansi 0,001. Nilai F table adalah 4.07 yang diperoleh dengan Alpha 0,05 dan df (11= jumlah sampel – 3=variable bebas). Nilai F statistik lebih besar dari F table, artinya bahwa Variabel Pertumbuhan Ekonomi, Pendidikan Dan Kesehatan berpengaruh signifikan secara bersama-sama atau secara simultan terhadap Indeks Pembangunan Manusia

5. PENUTUP

Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pertumbuhan Ekonomi positif tapi tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kota Manado.
2. Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan Positif tapi tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kota Manado.
3. Pengeluaran Pemerintah Sektor Kesehatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kota Manado.
4. Pertumbuhan Ekonomi, Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan dan Sektor Kesehatan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kota Manado.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananta, Prayudha. 2013. Determinan Pembangunan Manusia Provinsi Lampung. Tesis. FEB Universitas Lampung
- Boediono, 1999:81, Teori Pertumbuhan Ekonomi, seri Sinopsis, Edisi Pertama, Cetakan Pertama BPFE, Yogyakarta
- Brata, A. G. 2002. "Konflik di Masa Krisis: Studi Empiris Determinasi Ketidakadilan Sosial-Ekonomi". Analisis CSIS Th XXXI No. 3: 322-33
- Bastian, Indra. 2010. Akuntansi Sektor Publik Suatu Pengantar Edisi Ketiga. Penerbit Erlangga :Jakarta
- Dumairy.1999. Perekonomian Indonesia. Yogyakarta : Erlangga
- Gujarati, N. Damodar. 2003. *Basic Econometrics fourth edition*. McGraw-Hill.
- Meier, G. M. dan J. E. Rauch. 2000. *Leading Issues in Economic Development (seventh edition)*. New York-Oxford: Oxford University Press.
- Mirza, Denni Sulistio, 2012, "Pengaruh Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi, dan Belanja Modal terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Jawa Tengah Tahun 2006- 2009", *Economics Development Analysis Journal*, volume 1, no. 2
- Nagib, Laila. 2008. *Pengembangan Sumber Daya Manusia : di antara peluang dan tantangan*. Jakarta: LIPI Press.
- Usmaliadanti, C. (2011). analisis pengaruh tingkat kemiskinan, pengeluaran pemerintah sektor pendidikan dan kesehatan terhadap indeks pembangunan manusia di provinsi jawa tengah tahun 2007-2009. skripsi fakultas ekonomi diponegoro, 1-88.
- Sen, A.K. 1999. *Development as Freedom*. New York: Oxford University Press. Sukirno, Sadono. 2006. *Ekonomi Pembangunan: Proses masalah dan Dasar Kebijakan, Cetakan ketiga*, Kencana. Jakarta.
- Sitepu, Rasidin K dan Bonar M. Sinaga. 2004. Dampak Investasi Sumberdaya Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan Di Indonesia: Pendekatan Model Computebel General Equilibrium. Laporan Penelitian Sekolah Paska Sarjana Intitut Pertanian Bogor.
- Todaro, Michael. P.1997. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*.Jilid 1 & 2. Jakarta: Erlangga
- Todaro, Michael P & Smith, Stephen C. 2006. *Pembangunan Ekonomi*. Edisi Kesembilan. Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Ul Haq, Mahbub. 1998. *Reflections on Human Development*. Oxford. CUP.

- UNDP. 1990. *Human Development Report*. New York: Oxford University Press.
- UNDP. 1990. *Human Development Report*. New York: Oxford University Press.
- UNDP. 1996. *Economic Growth and Human Development*. Human Development Reports 1996. New York: Oxford University Press.
- UNDP. 2000. *Human Right and Human Development*. Human Development Reports 2000. New York: Oxford University Press.
- Widarjono, Agus. 2013. *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya*. UPP STIM YKPN, Yogyakarta.